

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara berkembang seperti Indonesia, khususnya di daerah yang berpendidikan dan tingkat perekonomian yang rendah, pengetahuan suami mengenai pemberian makanan bayi khususnya tentang manfaat air susu ibu (ASI) masih sangat rendah. Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang terbaik bagi bayi karena mengandung semua zat gizi dalam jumlah dan komposisi yang ideal yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, terutama pada usia 0-6 bulan sangat dianjurkan. Departemen kesehatan Republik Indonesia melalui program perbaikan gizi, menargetkan cakupan ASI Eksklusif sebesar 80%. Namun angka ini sangat sulit dicapai, bahkan pemberian ASI Eksklusif terus menurun. Hal ini membuat kalangan masyarakat prihatin termasuk kaum laki-laki. Ini terbukti dengan munculnya sebuah komunitas Ayah ASI melalui media online di Jakarta. Ayah ASI merupakan dukungan penuh seorang suami kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses pemberian ASI eksklusif. Dengan suami mendukung istri saat proses menyusui, dapat meningkatkan persentase keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Adiguna, 2014).

Ayah yang mempelajari ASI danatalaksana menyusui sebelum memiliki bayi merupakan langkah mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Anak dari ayah yang memiliki pengetahuan baik kemungkinan 1,7 kali untuk mendapatkan ASI eksklusif hingga 1 bulan pertama dan 1,9 kali pada bulan ketiga kehidupannya (Adiguna, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan persentase menyusui ASI eksklusif di Indonesia hanya sebesar 30,2%. Tahun 2014 target cakupan ASI eksklusif Indonesia adalah 80%, namun rata-rata cakupan ASI baru mencapai 52,3%. Cakupan ASI eksklusif Provinsi Jawa Timur tahun 2012 hanya sekitar 38,2%, menurun dibandingkan tahun 2011 45,18% di Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan cakupan ASI Eksklusif tahun 2014 adalah 50,8% sedangkan tahun 2015 turun menjadi 40,6% jauh dari target nasional 80% sedangkan data survey pendahuluan yang di lakukan oleh Peneliti di Desa Kleco Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2013 sebesar 38,8%, di tahun 2014 sebesar 48%, tahun 2015 sebesar 45%, tahun 2016 sebesar 36% dan di tahun 2017 sebesar 35,5% sehingga pemberian ASI Eksklusif turun dari tahun - ketahun.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi 2013 di Yogyakarta, Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif (*Breastfeeding Father*) dalam kategori kurang sebanyak 58,7%, dan dalam kategori baik sebanyak 27,8%. Di hasil riset tersebut menunjukkan bahwa terdapat 58,7% suami yang memiliki peran yang kurang dalam pemberian ASI eksklusif. Studi pendahuluan dilakukan kepada 71 orang sampel dari jumlah total populasi 268 orang dengan metode *accidental sampling* yang dilakukan di puskesmas pagandan. Hasil yang di dapatkan bahwa 67,61%(48 orang) responden tidak mengetahui peranan suami sebagai *breastfeeding father* dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan 32,39% (23 orang) mengetahui informasi mengenai peranan suami dalam mendukung pemberian ASI eksklusif. Sebanyak 26,09% (6 orang) responden mendapat informasi

mengenai *breasfeeding father* dari petugas kesehatan meliputi dokter, bidan, dan perawat. Sebanyak 30,43% (7 orang) responden mendapat informasi dari media cetak meliputi majalah, koran, leaflet, dan lainnya. Sebanyak 86,96% (20 orang) responden mendapat informasi dari media elektronik meliputi televisi, radio, internet.

Pengetahuan suami tentang Ayah ASI (*beastfeeding father*) masih rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wicitra di Jakarta (2009) yang meneliti 88 orang pegawai swasta, didapatkan hasil bahwa perilaku suami yang mendukung istri untuk menyusui akan meningkatkan lama pemberian ASI selama 6 bulan sebesar 50 %. Untuk itu, peran suami dalam mendukung praktek pemberian ASI harus ditingkatkan (Februhartanty, 2010). Perhatian ayah dapat meningkatkan kapasitas motivasi bagi ibu untuk menyusui dan mendorong sang ibu untuk terlibat proses menyusui bagi bayinya walaupun dalam situasi masalah menyusui (Anonymous 2006). Ayah (suami) dituntut selalu meyakinkan bahwa ibu pasti mampu menyusui. Hal ini akan menumbuhkan kepercayaan bagi ibu untuk menyusui bayi semaksimal mungkin. Ayah yang berperan mendukung ibu agar menyusui sering disebut *breastfeeding father* (wicitra, 2009).

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan 5 orang suami di Desa Kleco Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan, dari kelima orang suami tersebut hanya satu yang mengatakan bahwa kewajiban menyusui bukan hanya tanggung jawab istri melainkan suami jg ikut berperan dalam prose pemberian ASI. Sedangkan ke empat suami tersebut berpendapat bahwa

kewajiban menyusui adalah tanggung jawab istri saja. Tugas seorang suami hanya mencari nafkah untuk istri dan anaknya.

Breastfeeding Father (Ayah ASI) adalah dukungan penuh dari seorang ayah kepada istrinya dalam proses menyusui. Di perkotaan, ayah ASI (*breastfeeding father*) sudah mulai dilakukan dengan penuh kesadaran, walaupun belum terlalu banyak peminatnya. Para ayah di negara-negara barat sudah lama membantu istrinya merawat bayi, memandikan, mengganti popok, mendampingi istri menyusui, menyendawakan bayi dan lain-lain. Peran seperti inilah yang disebut ayah ASI. Bukan menyusui dalam arti sebenarnya melainkan membantu istri selama proses menyusui berlangsung (Putra, 2009).

Banyak para suami menganggap bahwa tugas menyusui adalah tanggung jawab istri saja. Padahal untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI membutuhkan dukungan dari seorang suami. Hal ini dikarenakan kebanyakan suami berpendapat bahwa kewajiban suami hanya memberikan nafkah untuk anak dan istrinya. Bahkan ada juga yang belum mengetahui akan peran ayah ASI atau dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif. Kurangnya peran dan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan presentase pemberian ASI Eksklusif di Indonesia dan juga dapat berdampak pada bayi tersebut. Rendahnya pemberian ASI eksklusif di Indonesia dapat berdampak pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif cenderung memiliki IQ yang lebih rendah dari bayi yang diberi ASI eksklusif dan dapat mengalami obesitas, alergi, gizi buruk, dan bahkan dapat menyebabkan kematian (Eka, 2014).

Peningkatan pemberian ASI eksklusif di Indonesia dapat terjadi apabila suami sadar dan mengerti akan peran Ayah ASI. Salah satu pengetahuan yang perlu diketahui adalah pengetahuan akan peran Ayah ASI, cara menjadi Ayah ASI dan manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Dengan adanya penyuluhan kesehatan tentang ASI dan peran Ayah ASI dari media online maupun dari petugas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan suami akan peran Ayah ASI. Dalam hal ini dengan suami ikut terlibat dalam pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko gizi buruk, obesitas, bahkan kematian pada bayi. Dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif (Ayah ASI) menjadi faktor yang paling penting. Pengetahuan suami yang baik akan berpengaruh signifikan pada perannya dalam mendukung proses menyusui secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Pengetahuan Suami Tentang *breastfeeding father* (Ayah ASI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengetahuan suami tentang *Breastfeeding father* (Ayah ASI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi pengetahuan suami tentang *Breastfeeding father* (Ayah ASI).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca, mahasiswa, dan bisa sebagai tambahan data dan bahan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan suami mengenai *Breastfeeding Father* (Ayah ASI).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum, khususnya mata kuliah maternitas

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru bagi masyarakat khususnya suami bahwa pengetahuan yang dimiliki suami mempengaruhi perannya dalam pemberian ASI eksklusif sehingga menyusui bukan hanya menjadi tanggung jawab seorang ibu melainkan juga menjadi tanggung jawab seorang suami.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti selanjutnya tentang seberapa besar tingkat pengetahuan suami mengenai *Breastfeeding Father* (Ayah ASI).

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Andika Adiguna (2014) dengan judul "Pengetahuan Ayah sebagai *breastfeeding father*`tentang pemberian

ASI eksklusif di wilayah kerja PUSKESMAS Tampangsiring Bali'' Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif cross sectional*. Dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tampaksiring Bali 2014. Subyek penelitiannya adalah 59 orang ayah yang memiliki anak berusia 6-12 bulan. Pengumpulan data dengan wawancara terstruktur, dengan variabel pengetahuan dan pratek pemberian ASI eksklusif. Komponen pengetahuan dilakukan skoring, kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat pengetahuan. Perbedaan dalam penelitian ini pada variable penelitian, metode penelitian dan responden.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Putri Widiatri (2012) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Pemberian ASI terhadap dukungan kepada Istrinya pada masa menyusui" Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan suami tentang pemberian air susu ibu(ASI) terhadap motivasi ibu dalam menyusui. desain penelitian yang digunakan yaitu cross sectional dengan pendekatan analitik komparatif kategorikal tidak berpasangan dan menggunakan tehnik purposive sampling terhadap 68 orang tua dari bayi yang berusia 7-12 bulan. hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan suami tentang pemberian ASI terhadap motivasi ibu dalam menyusui dengan $p\text{-value} = 0,230$ yang menggunakan uji Chi-square = 0,05. Saran penelitian selanjutnya adalah mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan suami tentang pemberian asi. Perbedaan dalam penelitian ini pada variable penelitian, metode penelitian dan responden.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dyan Wahyuningsih (2012) Dengan Judul “Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang” Penelitian ini menggunakan *cross sectional* dilakukan di Kelurahan Susukan dengan metode *Total Sampling*, jumlah sampel 61 orang. Analisis data menggunakan Uji *Chisquare*, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan) ibu dan dukungan (informasi, penilaian, instrumental dan emosional) suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Perbedaan dalam penelitian ini pada metode penelitian dan responden.

